

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan berguna untuk suatu bangsa, karena pendidikan akan menentukan sejauh mana kualitas suatu bangsa. Menurut Santoso, dkk (2017, hlm. 256) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting sebagai bekal untuk masa depan anak bangsa di era globalisasi, oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu kunci agar dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi.

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka dewasa ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan mutu kemampuan siswa. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh para siswa (Friskilia dan Hendri, 2018, hlm. 185).

Menurut Supardi, Sojanah dan Adman (2017, hlm. 47) Banyak siswa yang telah melakukan pembelajaran sulit untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari sikap, keterampilan dan pemahaman secara kreatif dan inovatif. Mereka mengaplikasikannya kurang memahami pelajaran dan tidak tahu untuk memulai perubahannya dari mana. Siswa hanya terpaku pada materi, tes, dan nilai yang ingin mereka dapatkan. Padahal yang dituntut

dalam sebuah pembelajaran adalah siswa tahu, mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupannya, seperti perubahan pada sikap.

Isu yang penting dikaji dalam tataran SMK adalah belum optimalnya hasil belajar siswa. Demikian pula yang terjadi di SMK PGR 2 Cimahi, hasil belajar yang dicapai siswanya masih belum optimal. Berikut ini adalah bukti belum optimalnya hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi program keahlian Administrasi Perkantoran kelas X pada mata pelajaran Korespondensi:

Tabel 1.1  
Rekapitulasi Nilai Siswa 3 Tahun Terakhir Pelajaran Korespondensi Kelas X

Tahun Ajaran	Kelas	Rata-Rata Nilai Akhir	KKM	Jumlah Siswa	<KKM	(%)
2016/ 2017	X AP 1	72.07	75	39	25	64%
	X AP 2	76.69		39	13	33%
	X AP 3	76.57		38	17	44%
2017/ 2018	X AP 1	70.25		36	15	41%
	X AP 2	70.86		36	15	41%
	X AP 3	70.91		37	15	40%
	X AP 4	66.72		37	25	67%
2018/ 2019	X AP 1	73.10		36	16	42%
	X AP 2	75		36	16	42%
	X AP 3	76		36	13	36%
	X AP 4	77		36	14	38%

Sumber: Data olah hasil belajar siswa

Data di atas diambil dari data nilai siswa selama 3 tahun terakhir. Setiap tahun terjadi fluktuasi pada hasil belajar siswa mata pelajaran Korespondensi. Pada Tahun Ajaran 2016/2017 siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 55 orang dari ketiga kelas X, pada tahun ajaran 2017/2018 terjadi peningkatan siswa yang nilai dibawah KKM sebanyak 70 orang dari keempat kelas X, dan pada tahun ajaran 2018/2019 terjadi penurunan siswa yang nilai dibawah KKM sebanyak 59 orang dari keempat kelas X.

Berdasarkan tabel dan uraian di atas, dapat disimpulkan di SMK PGRI 2 Cimahi mengalami masalah dalam hasil belajar yang belum optimal. Terlihat masih banyak adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Data nilai hasil belajar siswa didapatkan dari nilai ulangan harian siswa, nilai ujian tengah semester siswa, dan nilai ujian akhir semester siswa.

Fenomena hasil belajar siswa yang belum optimal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut, karena akan berpengaruh kepada kualitas sumber daya manusia itu sendiri khususnya kualitas siswa. Belum optimalnya hasil belajar siswa akan berdampak pada sekolah yaitu akan berkurangnya mutu lulusannya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi. Mata pelajaran Korespondensi menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena pada mata pelajaran ini berkaitan secara langsung dengan jurusannya khususnya mampu meningkatkan softskill korespondensi yang nanti dapat diterapkan pada dunia kerja, maka dari itu pelajaran korespondensi harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa harus dipersiapkan eksistensinya agar dapat bersaing dengan negara lain melalui peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran korespondensi.

Hasil belajar siswa menjadi sebuah refleksi dari berjalannya sebuah pembelajaran sehingga apabila terjadi permasalahan mengenai hasil belajar siswa, maka harus mendapatkan solusi dari semua pihak yang terlibat. Untuk memecahkan permasalahan mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori tentang belajar dikarenakan hasil belajar siswa merupakan ranah dari kajian teori belajar.

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Inti yang menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa yang belum optimal pada kelas X di SMK PGRI 2

Cimahi Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Aspek tersebut sebagai kekuatan yang harus diperhatikan untuk melahirkan sumber manusia yang dapat bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap peserta didik dalam mengoptimalkan hasil belajarnya.

Pada penelitian ini penulis mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab hasil belajar yang belum optimal. Hasil belajar siswa yang belum optimal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari internal yaitu dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari eksternal yaitu luar diri siswa.

Terkait dengan hasil belajar siswa yang masih belum optimal, dilakukan penelusuran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak optimal dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 25% siswa kelas X AP 1 (9 orang), 25% siswa kelas X AP 2 (9 orang), 25% siswa kelas X AP 3 (9 orang) dan 25% siswa kelas X AP 4 (9 orang).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, berikut disajikan fenomena yang diketahui sebagai faktor eksternal penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas yang cenderung monoton mengakibatkan siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah. Jarang sekali guru yang menggunakan kolaborasi metode mengajar atau model-model pembelajaran sebagai pembangkit siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban wawancara, dominan siswa berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas kurang menarik, menggunakan cara yang monoton, sehingga kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, penyediaan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah terbatas, seperti penyediaan proyektor tidak terpasang di setiap kelas, hanya disediakan satu perangkat untuk masing-masing program keahlian. Adapun kondisi ruang kelas yang belum optimal seperti tidak sepadannya ruangan dengan jumlah siswa, kurangnya pencahayaan, tidak tersedianya pendingin ruangan, dan lain sebagainya yang menyebabkan suasana belajar menjadi tidak

kondusif dan berakibat pada tidak optimalnya kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar pun tidak optimal.

Adapun faktor-faktor internal yang diketahui mempengaruhi hasil belajar siswa belum optimal yang diperoleh dari wawancara terhadap siswa kelas X AP, bahwa ketidaktertarikan pada mata pelajaran korespondensi mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mengikuti suatu pelajaran dan guru yang terus menerus menerapkan metode ceramah sehingga motivasi siswa belajar itu menurun.

Selain fenomena yang peneliti dapat dari hasil wawancara beberapa siswa, peneliti juga mendapatkan data empirik berupa rekapitulasi absen siswa dan rekapitulasi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Berikut ini adalah data empirik rekapitulasi absen siswa :

Tabel 1.2

Rekapitulasi Absensi Kehadiran Siswa 3 Tahun Terakhir Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa	KETIDAK HADIRAN SISWA		
				SAKIT	IZIN	ALFA
2016/ 2017	X AP 1	39	92.6 %	3%	1.7%	2.72%
	X AP 2	39	95%	1.41%	0.51%	3.08%
	X AP 3	38	97.63%	1.45%	0.13%	0.79%
2017/ 2018	X AP 1	36	96.07%	0.87%	1.31%	1.75%
	X AP 2	36	95.48%	0.58%	1.02%	2.92%
	X AP 3	37	94.61%	1.28%	1.13%	2.98%
	X AP 4	37	96.31%	0.85%	0.71%	2.13%
2018/ 2019	X AP 1	36	82.15%	4.97%	1.02%	11.86%
	X AP 2	36	93.73%	2.41%	0.6%	3.26%
	X AP 3	36	95.48%	0.77%	1.03%	2.72%
	X AP 4	36	92.33%	3.84%	1.38%	2.45%

Sumber: Guru Korespondensi SMK PGRI 2 Cimahi

Dilihat dari tabel di atas dari 3 tahun terakhir, tingkat ketidakhadiran siswa setiap tahunnya terjadi fluktuasi pada setiap kelas. analisis pada tahun

ajaran 2016/2017 bahwa jumlah persentase paling besar pada kolom alfa yaitu 6,59 % dari 116 siswa, banyak siswa yang tidak hadir yang tidak memberikan alasan mengapa mereka masuk. Pada tahun ajaran 2017/2018 pun jumlah persentase paling besar pada kolom alfa yaitu 9,78% dari 146 siswa dan pada tahun ajaran 2018/2019 pun jumlah persentase paling besar pada kolom alfa yaitu 20,29% dari 144 siswa. Maka fenomena demikian dapat diartikan ketidakhadiran siswa menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya tingkat hasil belajar siswa.

Berikut data empirik rekapitulasi kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas:

Tabel 1.3  
Rekapitulasi Kedisiplinan Siswa Mengerjakan Tugas pada Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tidak mengerjakan tugas		
		Tugas I	Tugas II	Tugas III
X AP 1	36	1 siswa	5 siswa	-
X AP 2	36	3 siswa	6 siswa	4 siswa
X AP 3	36	3 siswa	6 siswa	2 siswa
X AP 4	36	5 siswa	3 siswa	-

*Sumber : Guru Korespondensi SMK PGRI 2 Cimahi*

Dilihat dari tabel di atas bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada kelas X AP 1 siswa yang banyak tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas II sebanyak 5 siswa dari 36 siswa, pada kelas X AP 2 siswa yang banyak tidak mengerjakan tugas pun sama yaitu Tugas II sebanyak 6 siswa dari 36 siswa, pada kelas X AP 3 pun sama siswa yang banyak tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas II sebanyak 6 siswa dari 36 siswa dan pada kelas X AP 4 yang paling banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yaitu Tugas I sebanyak 5 siswa dari 36 siswa. . Maka fenomena demikian pun dapat diartikan kedisiplinan siswa terhadap pengumpulan tugas menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa dalam

proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya tingkat hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 177) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1) Faktor dari luar (Eksternal)

- a. Lingkungan
- b. Instrumen

Yang termasuk instrumen adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

2) Faktor dari dalam (Internal)

- a. Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

- b. Psikologis

Minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, peneliti membatasi faktor yang menarik untuk diteliti. Kreativitas Mengajar Guru sebagai faktor dari guru menjadi fokus penelitian dari faktor eksternal siswa, sedangkan dari faktor internal siswa yang diteliti adalah motivasi belajar siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah **Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK PGRI 2 Cimahi.**

Berikut adalah pernyataan masalah (*problem statement*) yang akan dipecahkan dalam penelitian ini “Kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi masih belum optimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal. Mengingat hasil belajar sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran yang akan

mencerminkan kualitas pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah, sehingga apabila tidak ditanggulangi akan berdampak kepada kualitas sekolah maupun kualitas lulusan SMK PGRI 2 Cimahi”.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi?
- 3) Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi?
- 4) Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi?
- 5) Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi?
- 6) Adakah pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1) Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Analisis tersebut diperlukan: untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi.

## 2) Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui gambaran tingkat kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi.
- 2) Mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi.
- 3) Mengetahui gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi.
- 4) Mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi.
- 5) Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi.
- 6) Mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Cimahi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi peneliti, bagi sekolah yang dijadikan studi kasus, maupun bagi pembaca laporan penelitian tersebut. Pada dasarnya kegunaan penelitian dapat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi keajegan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama pengembangan kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran korespondensi.

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sumber bacaan bagi penelitian lain terkait dengan pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa..

## 2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah dapat dijadikan rujukan dan mempertimbangkan dalam menata ulang kegiatan pembelajaran di sekolah dalam pengembangan kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.